

KASEPUHAN PASIR EURIH

Wilayah Adat dan Penduduk

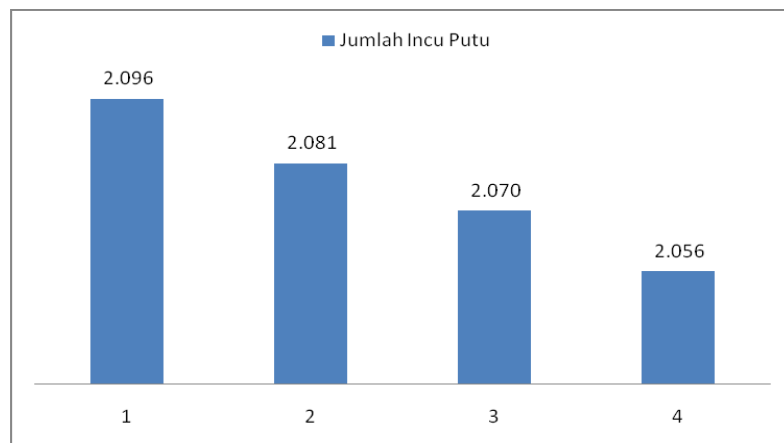
Secara administratif, wilayah adat Kasepuhan Pasir Eurih termasuk dalam Kampung Pasir Eurih, Desa Sindanglaya, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Propinsi Banten. Jarak dari pusat wilayah adat ke ibukota kabupaten (Rangkasbitung) sekitar 62 km.

Batas-batas wilayah Kasepuhan Pasir Eurih sbb:

- Utara : Desa Sukajaya, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak
- Timur : Desa Sukaresmi, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak
- Barat : Desa Hariang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak
- Selatan : Desa Sindanglaya, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak

Jumlah incu putu (pengikut kasepuhan) sekitar 2.056 jiwa (2013) yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Sejak tahun 2010 hingga 2013, jumlah incu putu cenderung menurun namun sangat kecil yaitu rata-rata sekitar 0.6%. Pada diagram berikut disajikan jumlah incu putu Kasepuhan Pasir Eurih sejak tahun 2010.

Diagram 1. Jumlah Incu Putu Kasepuhan Pasir Eurih Tahun 2010-2013



Sumber: Data Kasepuhan Pasir Eurih, 2014

Kelembagaan Adat

Kelembagaan adat Kasepuhan Pasir Eurih dipimpin oleh Olot bernama Olot Aden dan dibantu oleh seorang juru basa yang berfungsi sebagai perwakilan kasepuhan untuk urusan dengan pihak luar kasepuhan. Juru Basa dibantu oleh tanggungan dan pagawe.

Diagram 2. Struktur Kelembagaan Adat Kasepuhan Pasir Eurih



Hingga kini, Kasepuhan Pasir Eurih sudah melewati 6 generasi yaitu mulai dari Oyot Sarmali, Abah Murja, Abah Murta, Abah Jasura, Abah Epeng, dan Abah Aden (Aminah, 2011).

Hubungan dengan lembaga desa/pemerintah berjalan harmonis, didasarkan pada filosofi 'runtut caut sauyunan, bersatu negara, agama, mokaha'. Seperti dijelaskan oleh Rahmawati, R., et al. (2008) bahwa warga kasepuhan memiliki filosofi bahwa sara (agama), nagara (pemerintah), dan mokaha (kasepuhan) harus bersatu. Setiap keputusan yang diambil kasepuhan harus mengacu pada prinsip 'nyanghulu ka hukum, nunjang ka nagara, mufakat jeung balarea' (mengacu pada hukum, mendukung negara, dan mufakat dengan orang banyak).

Pengelolaan Hutan

Kasepuhan Pasir Eurih membagi wilayahnya sbb:

- 1) Leuweung tutupan adalah hutan yang ditutup, tidak digarap, namun dapat diakses oleh masyarakat adat dengan izin Abah (sesepuh kasepuhan) untuk pembuatan rumah (kayu dan hasil hutan) serta untuk cawisan (kawasan cadangan yang diperuntukkan bagi kehidupan generasi mendatang).
- 2) Leuweung titipan adalah hutan yang dititipkan kepada para incu putu (pengikut/warga adat) yakni kawasan hutan yang harus dijaga tanpa pernah bisa diganggu untuk kepentingan apapun mengingat fungsi leuweung ini sebagai daerah resapan air.
- 3) Leuweung garapan adalah hutan yang telah dibuka, digarap, dan dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti sawah, huma, kebun, dan lembur/kampung (pemukiman).

Kebon dudukuhan untuk menanam berbagai jenis tanaman kayu dan buah untuk dikonsumsi. Selain tanaman kayu dan buah sebagai tanaman pokoknya juga ditanami palawija sebagai tanaman sela. Tanaman yang bisa ditemui dalam kebon dudukuhan warga Kasepuhan Pasir Eurih antara lain sengan (*Paraserianthes falcataria*), afrika (*Maesopsis eminii*), manglid (*Magnolia blumei*), durian (*Durio zibethinus*), kecapi (*Sandoricum koetjapi*), jengkol (*Pithecellobium lobatum*) dan petai (*Parkia speciosa*).

Aturan Adat

Warga Kasepuhan Pasir Eurih memegang aturan adat secara turun temurun, seperti larangan pada bulan mulud (Rabiul Tsani) untuk mendirikan rumah. Warga Kasepuhan Pasir Eurih selalu menjaga sikapnya yang ramah, jujur dan apa adanya/tidak sombong; tercermin dalam filosofi 'kesatuan masyarakat adat sarenek, saigel sapi haneong ulah palugur huhut tangtung, ulah pagirang airan tampian uaman aman amin'.

Kegiatan Adat

Kegiatan adat yang masih diadakan oleh Kasepuhan Pasir Eurih antara lain sbb:

- 1) Mandian bulan merupakan ritual setiap tanggal 14 ketika bulan purnama dengan memanjatkan doa meminta berkat dari leluhur. Para baris kolot mengadakan acara dongeng di rumah olot kasepuhan pada malam hari dan para pagawe kasepuhan wajib datang untuk mendengar dan memahami dongeng/cerita tersebut.
- 2) Pongokan adalah kegiatan penghitungan jumlah penduduk yang dibarengi dengan pengumpulan dana untuk ritual adat; pungutan bukan hanya berdasarkan jumlah jiwa namun juga dihitung dari kepemilikan hewan peliharaan dan kendaraan.

- 3) Seren taun merupakan ritual selamat atas hasil bumi yang dilaksanakan setiap tahun, biasanya dilakukan antara bulan syawal/hapit/rayagung. Seren taun dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut dengan serangkaian acara.

Ritual adat dalam kegiatan pertanian yang masih dilakukan oleh Kasepuhan Pasir Eurih antara lain:

- 1) Asup leweung adalah ritual sebagai pertanda bagi incu putu untuk memulai kegiatan di sawah dan ladang.
- 2) Ngubaran pare adalah ritual selamat untuk memberi pupuk dan mengobati hama penyakit.
- 3) Mapag pare bekah adalah syukuran menyambut datangnya Dewi Sri (Dewi Padi).
- 4) Beberes merupakan syukuran ketika menjelang panen.
- 5) Mipit adalah memotong/memanen padi menggunakan ani-ani atau etem.
- 6) Ngadiukeun adalah upacara memasukkan dan mendudukkan padi (pocong) dalam leuit.
- 7) Nganyaran/Ngabukti merupakan ritual ketika padi ditumbuk dan dimasak pertama kalinya setelah panen.

Kegiatan kesenian di Kasepuhan Pasir Eurih meliputi angklung, calung, wayang golek, jaipong, pencak silat, dan rengkong (rengkong dalam bahasa Sunda adalah alat untuk memikul padi dari sawah; terbuat dari bambu dan diikat tali ijuk).

Referensi:

- Aminah. 2011. Kasepuhan Sobang Antara Dinamika Masyarakat Tradisional dan Budaya Adat Leluhur. Sobang, Lebak.
- Rahmawati, R., et al. 2008. Pengetahuan Lokal Masyarakat Adat Kasepuhan: Adaptasi, Konflik, dan Dinamika Sosio-ekologis. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia Vol.02 No.02 Tahun 2008. Departemen KPM IPB. Bogor.
- RMI. 2014. Database RMI: Profil Kasepuhan Pasir Eurih, Kabupaten Lebak.